

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Tingkat Pengetahuan

Penelitian ini dilakukan terhadap sampel yang dipilih berdasarkan teknik *quota sampling*. Pengumpulan data dilaksanakan pada Bulan 16 Februari sampai 16 Maret 2009 di Puskesmas Masaran I Kabupaten Sragen diperoleh 50 sampel yaitu ibu-ibu hamil yang berusia kehamilan $\geq$ 8 bulan.

Dari hasil penelitian maka didapatkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan seperti tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang imunisasi tetanus toxoid.

Kategori	Jumlah	Prosentase
Baik	2	4%
Cukup	8	16%
Kurang	40	80%
Total	50	100%

Sumber: Data Primer, 2009

Berdasarkan tabel di atas maka di dapatkan untuk proporsi subjek penelitian tingkat pengetahuan baik berjumlah 2 orang (4%), proporsi tingkat pengetahuan cukup berjumlah 8 orang (16%), sedangkan proporsi tingkat pengetahuan kurang berjumlah 40 orang (80%). Berdasarkan data tersebut maka proporsi tingkat pengetahuan tergolong kurang. Hal ini

berarti bahwa tingkat pengetahuan subjek penelitian di Puskesmas Masaran I Kabupaten Sragen mempunyai tingkat pengetahuan kurang.

4.2 Ketepatan Imunisasi Tetanus Toxoid

Dari hasil pengolahan di dapatkan data seperti tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi ketepatan imunisasi tetanus toxoid berdasarkan KMS.

KMS	Jumlah	Prosentase
Tepat	26	52%
Tidak tepat	24	48%
Total	50	100%

Sumber: Data Primer, 2009

Proporsi subjek penelitian yang melakukan imunisasi secara tepat berjumlah 26 orang (52%), sedangkan proporsi subjek penelitian yang melakukan imunisasi secara tidak tepat berjumlah 24 orang (48%).

Berdasarkan data di atas maka dapat di simpulkan bahwa ketepatan Imunisasi tergolong tepat.

4.3. Tabel Silang

Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan ketepatan pemberian imunisasi tetanus toxoid sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel silang tingkat pengetahuan dengan ketepatan imunisasi tetanus toxoid.

Tingkat pengetahuan \	KMS	Tepat	Tidak tepat	Jumlah Sampel
Baik		2	0	2
Cukup		8	0	8
Kurang		16	24	40
Total		26	24	50
Prosentase		52 %	48 %	100 %

Sumber : Data Primer, 2009

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa dari 50 ibu hamil yang usia kehamilan ≥ 8 bulan, proporsi subjek penelitian yang mempunyai kategori tingkat pengetahuan baik dan tepat berjumlah 2 orang, kategori pengetahuan baik dan tidak tepat berjumlah 0 orang, kategori pengetahuan cukup dan tepat berjumlah 8 orang, kategori pengetahuan cukup dan tidak tepat berjumlah 0 orang, kategori pengetahuan kurang dan tepat berjumlah 16 orang dan kategori pengetahuan kurang dan tidak tepat berjumlah 24 orang.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa proporsi ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak tepat waktu dalam pemberian imunisasi tetanus toxoid lebih besar, dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik dan cukup. Dengan kata lain, semua ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik dan cukup telah melakukan imunisasi tetanus toxoid secara tepat waktu saat

berusia 4 bulan sampai 8 bulan dengan interval antara TT1 dengan TT2 selama 1 bulan.

4.4. Analisa Data

Untuk mengetahui apakah benar ada hubungan positif antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan ketepatan pemberian imunisasi tetanus toxoid maka dilakukan analisis data. Dalam menganalisa data menggunakan *Chi-Square Test*, karena data yang diolah bersifat non parametris. Dan menggunakan rumus koefisien kontingensi untuk mengetahui ukuran keeratan hubungan (asosiasi atau korelasi) kedua variabel.

Hasil korelasi antara tingkat pengetahuan dengan ketepatan pemberian imunisasi tetanus toxoid dapat dilihat dari hasil pengolahan data program *SPSS 12.0 for windows* sebagai berikut:

Tabel 5. Korelasi tingkat pengetahuan dengan ketepatan pemberian imunisasi tetanus toxoid menggunakan rumus *Chi-Square Test*

	Value	df	Asymp. Sig (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.538 ^a	2	.003
Likelihood Ratio	15.394	2	.000
Linear-by-Linear Association	9.929	1	.002
N of Valid Cases	50		

a. 4 cells (66.7%) have expected count less than 5. the minimum expected count is .96.

Sumber: Data Primer, 2009

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh harga $X^2_{hitung} = 11,538$ untuk jumlah sampel sebanyak 50. Sedangkan untuk $X^2_{tabel} = 5,591$ untuk taraf

kesalahan 5% dan $dk = 2$ kemudian hasil X^2_{hitung} dibandingkan dengan X^2_{tabel} . Ternyata harga X^2_{hitung} lebih besar dari harga X^2_{tabel} (11,538 > 5,591). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan nilai signifikan lebih kecil dari tingkat kesalahan alpha ($0,003 < 0,05$). Untuk mengetahui keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan ketepatan pemberian imunisasi tetanus toxoid digunakan rumus koefisien kontingensi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 C &= \sqrt{\frac{\chi^2}{N + \chi^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{11,538}{50 + 11,538}} \\
 &= \sqrt{\frac{11,538}{61,585}} \\
 &= \sqrt{0,1873508} \\
 &= 0,433
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis koefisien kontingensi didapatkan nilai $C = 0,433$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap ketepatan pemberian imunisasi tetanus toxoid di Puskesmas Masaran I Kabupaten Sragen. Adapun ukuran keeratan hubungan (asosiasi atau korelasi) adalah sebesar 0,433. Artinya semakin tinggi atau baik tingkat pengetahuan ibu hamil maka akan semakin tepat pula imunisasi yang dilakukan.

4.5. Pembahasan

Pada bab ini akan membahas tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan ketepatan pemberian imunisasi tetanus toxoid di Puskesmas Masaran I Kabupaten Sragen.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh harga $X^2_{hitung} = 11,538$ untuk jumlah sampel sebanyak 50, sedangkan untuk $X^2_{tabel} = 5,591$ untuk taraf kesalahan 5% dan dk = 2. Setelah dibandingkan X^2_{hitung} lebih besar dari X^2_{tabel} ($11,538 > 5,591$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan taraf signifikan lebih kecil dari tingkat kesalahan alpha ($0,003 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan ketepatan pemberian imunisasi tetanus toxoid di Puskesmas Masaran I Kabupaten Sragen. Berdasarkan hasil analisis koefisien kontingensi di dapatkan nilai $C = 0,433$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan ketepatan pemberian imunisasi tetanus toxoid di Puskesmas Masaran I Kabupaten Sragen. Adapun ukuran keeratan hubungan (asosiasi atau korelasi) adalah sebesar 0,433. Artinya semakin tinggi atau baik tingkat pengetahuan ibu hamil maka akan semakin tepat pula imunisasi yang dilakukan.

Hasil penelitian diatas juga didukung adanya sebuah pengalaman dan penelitian membuktikan bahwa penerimaan perilaku baru yang didasari pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku

tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting dalam penentuan sikap yang utuh. Dengan kata lain, pengetahuan ibu tentang imunisasi sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan imunisasi (Notoatmodjo, 2003).

Ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang cenderung sering mengabaikan masalah kesehatan terutama bagi kehamilannya dibandingkan dengan ibu-ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup karena mereka lebih mengerti tentang pentingnya kesehatan ibu hamil. Kehadiran ibu hamil ke Posyandu atau Rumah Bersalin sering diabaikan, lantaran kurangnya pengetahuan. Mereka enggan melakukan imunisasi tetanus toxoid ke Posyandu, sehingga ketepatan dalam pemberian imunisasi tetanus toxoid juga terabaikan.

Penelitian Rogers (1974), mengemukakan bahwa terbentuknya suatu perilaku pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif, yaitu subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi diluarnya sehingga menimbulkan respon yang lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan terhadap atau sehubungan dengan stimulus atau sehubungan objek tadi. Dalam hal ini berarti pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT akan memotivasi ibu untuk melakukan imunisasi secara tepat dalam pemberian imunisasi TT (Notoatmodjo, 1996).

Kesadaran, kemampuan dan pengetahuan setiap penduduk merupakan faktor utama untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki derajat kesehatan yang optimal (Azwar, 1999).

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA